

## Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Rapijali Karya Dee Lestari

Pratiwi Endah Permadani<sup>1</sup>, Astuty<sup>2</sup>, Ayu Wulandari<sup>3</sup>

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

email: pratiwijpermadani@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada novel Rapijali karya Dee Lestari. Jenis riset ini yaitu penelitian kualitatif dengan subjek tindak tutur direktif yang terkandung dalam novel Rapijali. Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, kalimat, wacana maupun tuturan atau dialog yang mengandung tindak tutur direktif. Sumber data adalah novel Rapijali yang memuat 352 halaman, diterbitkan oleh Benteng Pustaka, cetakan pertama tahun 2021, penulisnya Dee Lestari. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik baca dan catat. Metode yang diterapkan pada penelitian ini berupa metode analisis isi. Tahapan yang digunakan dalam menganalisis data yaitu tahap induksi komparasi, tahap kategorisasi, tahap tabulasi, dan tahap pembuatan inferensi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam jenis tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif ajakan, tindak tutur direktif kritikan, tindak tutur direktif nasihat, tindak tutur direktif permintaan, dan tindak tutur direktif larangan. Didapatkan 30 data yang diperoleh pada novel Rapijali karya Dee Lestari dikelompokkan ke dalam lima tindak tutur direktif perintah, lima tindak tutur direktif ajakan, lima tindak tutur direktif kritikan, lima tindak tutur direktif nasihat, lima tindak tutur direktif permintaan dan lima tindak tutur direktif larangan.

**Kata kunci:** bahan ajar, novel, tindak tutur direktif.

### Abstract

*This study aims to describe the types of directive speech acts found in Rapijali by Dee Lestari. This type of research is qualitative research with the subject of directive speech acts contained in Rapijali's novel. The data in this study are in the form of words, phrases, sentences, discourses or utterances or dialogues that contain directive speech acts. The data source is the novel Rapijali which contains 352 pages, published by Benteng Pustaka, first printed in 2021, authored by Dee Lestari. The data in this study were collected by reading and note-taking techniques. The method applied in this research is content analysis method. The stages used in analyzing the data are the induction comparison stage, the categorization stage, the tabulation stage, and the inference making stage. The results showed that there were six types of directive speech acts, namely directive commands, directive solicitation, directive criticism, directive advice, directive requests, and directive prohibitions. The 30 data obtained from the novel Rapijali by Dee Lestari were grouped into five directive commands, five directives of invitation, five directives of criticism, five directives of advice, five directives of requests and five directives of prohibitions.*

**Keywords:** teaching materials, novels, directive speech acts.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang diterapkan untuk berbicara, berinteraksi, mengekspresikan semua yang dipikirkan maupun dirasakan manusia. Beberapa kajian dalam bahasa, salah satunya ialah kajian pragmatik.



Acces article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pragmatik merupakan kajian mengenai makna bahasa yang diungkapkan seorang penutur dan diinterpretasikan kepada lawan tutur (Yule, 2006:3) pragmatik dalam kajiannya menggabungkan pemaknaan, seperti apa yang disampaikan seseorang dalam konteks serta bagaimana konteks memengaruhi hal-hal yang diucapkan. Hal ini termuat dalam salah satu kajian pragmatik mengenai tindak tutur. Tindak tutur menyatakan suatu tindakan yang dinyatakan melalui tuturan yang memiliki makna atau maksud. Searle menjelaskan setidaknya terdapat tiga macam tindakan yang bisa direalisasikan oleh penutur diantaranya tindak ilokusi, tindak lokusi, serta tindak perlokusi. Menurut pendapat Searle (dalam Leech 2015:163) tindak ilokusi diklasifikasikan kedalam lima bagian yaitu Asertif (Assertives), Komisif (Commissives), Ekspresif (Expressives), Direktif (Directives) dan Deklarasi (Declarations).

Masing masing tindak tutur ini mengandung fungsi yang tidak sama. Tindak tutur asertif mempunyai pola tutur yang mengikat penutur atas keabsahan yang diucapkannya. Tindak tutur komisitif yaitu mengikat penuturnya agar mengerjakan hal-hal yang sudah dikatakan, misalnya adalah mengujarkan janji. Tindak tutur ekspresif memiliki bentuk tuturan yang menyangkut perasaan dan batin. Tindak tutur deklaratif dimaksudkan untuk menciptakan hal baru. Tindak tutur direktif dimaksudkan supaya mitra tutur melaksanakan sesuatu yang telah diperintahkan penutur. Tindak tutur direktif memiliki maksud supaya mitra tutur melaksanakan perbuatan yang dikatakan penutur dalam tuturannya. Leech (2015:164) menyebut bahwa tujuan tindak tutur direktif adalah guna membentuk pengaruh berupa tindakan yang dilaksanakan oleh penutur, sebagai contoh memohon, memesan, menginstruksi, menasehati, dan menuntut. Terdapat fungsi yang beragam dalam tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif tidak hanya dijumpai dalam tuturan keseharian, melainkan pula terdapat pada karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra hasil imajinasi individu yang diekspresikan melalui tulisan adalah novel.

Novel merupakan karya prosa panjang yang ditulis dalam bentuk cerita yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dalam novel tersebut pastilah terjadi bermacam tindak tutur. Pada novel, tindak tutur sebagai persoalan kebahasaan yang utama untuk diteliti. Seringkali pembaca hanya menganggap novel sebagai bahan bacaan atau hiburan sehingga pemahaman mengenai bentuk dan fungsi tuturan tidak dipahami dengan benar oleh pembaca. Berdasarkan hal tersebut tindak tutur direktif dalam novel menarik untuk diteliti karena di dalam tuturan/ dialognya mengandung makna serta fungsi tuturan, dengan memahami maksud tuturan tersebut pembaca akan lebih mudah memahami alur dari novel tersebut. Bentuk tindak tutur direktif juga dapat ditemukan pada salah satu novel terkenal yang berjudul "Rapijali".

Novel "Rapijali" merupakan karya terbaru Dee Lestari yang diterbitkan pada tahun 2020. Ceritanya mengisahkan tokoh bernama Ping, yang tinggal di dekat pantai. Ping memiliki bakat musik dan hidup dengan damai di desa, merasa memiliki segalanya. Namun, ia merasa bakatnya tidak akan membawa kesuksesan jika ia tetap tinggal di desa. Akhirnya, ia memutuskan untuk pindah ke kota untuk mengejar cita-citanya dan mencari jati dirinya, hanya untuk menemukan bahwa kehidupan di kota tidak sesederhana yang ia bayangkan. Novel "Rapijali" karya Dee Lestari dipilih sebagai sumber penelitian karena konflik yang kompleks dan dialog antar tokoh yang banyak, menarik minat peneliti untuk menganalisis jenis-jenis tindak tutur direktif dalam novel tersebut. Selain itu, "Rapijali" juga merupakan implementasi kehidupan penulis. Dee Lestari mulai menulis novel ini sejak usia 17 tahun pada tahun 1993.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan penelitian pada penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2013),

Fetri (2014), Ferdian (2019), Aska dan Zamzam (2019), Vina dkk (2019), Sri Waljinah dkk (2019), Nurhaliza dkk (2020). Penelitian pertama berupa skripsi yang ditulis oleh Iwan

(2013) menulis skripsi yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian lain yang dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini skripsi dengan judul Tindak Tutur Direktif dalam Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam yang ditulis oleh Fetri pada tahun 2014. Artikel berikutnya yang mempunyai relevansi dengan riset yang akan dilaksanakan ialah artikel yang disusun Ferdian (2019) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 01 No. 2 dengan judul "Tindak Tutur Direktif dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan". Artikel penelitian selanjutnya yang digunakan peneliti sebagai tinjauan pustaka yaitu artikel jurnal yang dimuat dalam Jurnal Sastra Indonesia Vol. 7 No. 1 berjudul "Tindak Tutur Direktif dalam Novel Susah Sinyal karya Ika Natassa dan Ernest Prakasa". Riset terdahulu lainnya yang dipakai peneliti sebagai rujukan yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Vina, Haryadi, dan Septina (2019) dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia jilid 08 Volume 01 "Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI". Artikel penelitian selanjutnya yang digunakan peneliti sebagai tinjauan pustaka yaitu artikel jurnal yang ditulis Sri Waljinah dkk (2019) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 02 No. 02 "Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital". Terakhir, artikel yang digunakan penulis sebagai kajian pustaka selanjutnya dimuat dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 08 nomor 02 yang berjudul Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmur.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penelitian perihal tindak tutur direktif pada novel maupun dalam film sudah banyak dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Pada umumnya, berbagai studi terdahulu ini mengandung tujuan serupa yakni untuk menganalisis jenis tindak tutur direktif. Meskipun telah cukup banyak penelitian mengenai tindak tutur, peneliti masih menganggap penting untuk dilakukan penelitian sejenis. Letak kebaharuan pada penelitian ini adalah pada sumber data yang dipakai. Peneliti belum menemukan riset terdahulu yang menggunakan sumber data novel

Rapijali karya Dee Lestari dikarenakan novel yang masih baru terbit sehingga belum ada peneliti yang menggunakannya sebagai bahan penelitian tindak tutur direktif. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan guna memanfaatkan novel ini sebagai objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam novel "Rapijali" karya Dee Lestari. Selain itu, belum ada penelitian sebelumnya yang menganalisis tindak tutur direktif, terutama dalam konteks novel "Rapijali" karya Dee Lestari. Berbagai bentuk ungkapan dalam dialog novel tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tindak tutur direktif. Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas dan terarah, yaitu menemukan jenis tindak tutur direktif dalam novel "Rapijali" karya Dee Lestari. Dengan begitu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Rapijali Karya Dee Lestari".

## **METODE**

Desain penelitian yang dipakai pada riset ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah guna mendapatkan pemahaman komprehensif serta menginterpretasikan makna yang sifatnya kontekstual. Sudaryanto (2015) menjelaskan metode kualitatif merupakan metode riset yang hanya berlandaskan pada fenomena

atau fakta yang secara pengalaman hidup pada penutur yang bersangkutan, oleh karenanya segala sesuatu yang diperoleh atau dicatat berupa data yang sebagaimana adanya. Data pada penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dalam novel Rapijali Karya Dee Lestari. Sumber data penelitian ini adalah novel Rapijali yang memuat 348 halaman, diterbitkan oleh Benteng Pustaka, cetakan pertama tahun 2020, penulisnya Dee Lestari. Subjek pada penelitian ini berupa tindak tutur yang terdapat pada novel Rapijali karya Dee Lestari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode baca dan catat. Teknik baca dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membaca secara keseluruhan novel Rapijali secara terus-menerus. Tindakan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat data hasil temuan setelah kegiatan membaca. Metode analisis data dalam riset ini menerapkan teknik analisis isi, yaitu suatu metode untuk membentuk inferensi-inferensi yang bisa ditiru (*replicabel*) dan kebenaran data dengan mencermati konteks (Krippendorff, 1991, h. 15). Metode analisis isi dapat dikonfrontasi dengan teori tindak tutur Prayitno sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dan selaras.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada novel Rapijali karya Dee Lestari meliputi enam antara lain (1) Tindak Tutur Direkrif Perintah, (2) Tindak Tutur Direktif Ajakan, (3) Tindak Tutur Direktif Permintaan, (4) Tindak Tutur Direktif Larangan, (5) Tindak Tutur Direktif Nasihat, (6) Tindak Tutur Direktif Kritikan.

### A. Jenis Tindak Tutur Direktif Perintah

Hasil analisis novel Rapijali karya Dee Lestari didapatkan beberapa tuturan yang menampilkan tindak tutur direktif perintah. Berdasarkan 30 data yang dianalisis, peneliti menemukan 5 jenis tindak tutur direktif dalam novel Rapijali karya Dee Lestari diantaranya yaitu 1). "...**piring satu lagi**". 2). "...**antar Piring pulang.**" 3). "...**sana bikin minum!**" 4). ...**tolong daftarkan**" 5). ...**tasnya bawa ke kamar!**" Berikut dilampirkan beberapa contoh tuturan tindak tutur direktif perintah pada novel Rapijali karya Dee Lestari untuk mewakili analisis pada penelitian ini.

#### DATA 1

##### TUTURAN

Seorang laki-laki datang sambil berkacak pinggang. Cambang tipis membingkai parasnya yang berkulit matang. Meski sebagian rambut yang mulai memutih menunjukkan usianya yang lebih dari setengah abad, tubuhnya tak kalah tegap jika dibandingkan dengan Oding.

"Makan, Pih."

"Bapaknya cuma makan jambal, anaknya pesta pora. Kepret sia ku aing!" damprat lakilaki itu sambil menggaplok bahu Oding. "Yani. **Piring satu lagi!**" Serunya ke arah dapur. (RA/TTDPE/h.15)

Percakapan pada data (1) terjadi antara Yani dan Acep. Acep selaku penutur dan Yani selaku mitra tutur. Pada percakapan di atas, penutur melontarkan tuturan direktif perintah kepada mitra tuturnya berupa kalimat "Yani, **piring satu lagi!**".

Tuturan tersebut mengisyaratkan kepada Yani untuk segera mengambil piring yang kurang satu. Dalam perintah tersebut, Acep sedang mengobrol bersama Oding dan Ping. Perkumpulan itu hadir disaat Ping mengunjungi rumah Oding dan disambut oleh Acep ayahnya Oding. Tanpa adanya percakapan antara Acep dan Yani, Acep segera memerintahkan Yani dari kejauhan yaitu antara ruang tamu dan posisi Yani yang berada di dapur. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah.

Tindak tutur direktif perintah juga ditemukan pada data 6 Novel Rapijali halaman 20. Tuturan tersebut terjadi di sebuah Restoran milik ayah Oding, berikut hasil analisis data 6 tindak tutur direktif perintah dalam novel Rapijali.

## **DATA 6**

TUTURAN:

"Mang, birnya jangan nambah ya" kata Acep. Nanti kan Mang harus pulang lagi ke Pangandaran. Mana mata sudah rabun."

Toto memanyunkan mulut, tetapi tak membantah.

Acep menggoyangkan kepala ke arah Oding, memberi pertanda agar anaknya segera berangkat. "Sok, **kamu antar** Ping pulang."

Oding berdiri dan berpamitan kepada orang tuanya, ia lalu mengambil tangan Toto, menempelkannya ke kening. "Mangga ti payun, Ki" (RA/TTDPE/h.20)

Percakapan pada data (6) terjadi antara Ping, Acep, Toto dan Oding. Tuturan tersebut terjadi ketika Ping, Acep, Toto, dan Oding berada di sebuah restoran. Acep memberi perintah kepada Oding untuk mengantarkan Ping ke rumah. Acep menggoyangkan kepala ke arah Oding, memberi pertanda agar anaknya segera berangkat. Kemudian Oding berdiri dan berpamitan kepada orangtuanya. Hal ini menjadi pertanda bahwa Oding segera menyambut dengan baik perintah Acep untuk mengantarkan Ping kembali ke rumahnya.

Tuturan yang diucapkan Acep merupakan tindak tutur direktif perintah. Hal ini dikarenakan Acep memerintahkan kepada Oding untuk melakukan sesuatu yaitu untuk segera mengantarkan Ping pulang kerumahnya. Dari penggalan kata sok mengisyaratkan bahwa Acep memerintahkan Oding untuk segera berangkat mengantar Ping pulang.

## **B. Jenis Tindak Tutur Direktif Ajakan**

Tindak tutur direktif ajakan merupakan bentuk tuturan yang di ucapkan seorang penutur (pembicara) kepada mitra tutur (penyimak) dalam rangka memberikan perintah berupa ajakan namun penutur turut bergabung dalam ajakan. Tindak tutur direktif ajakan berfungsi sebagai ajakan, bujukan, dukungan, dan desakan dan dapat diamati dari kalimat yuk, ayo, coba, biar, hendaknya, harap, serta mari.

Berdasarkan 30 data yang dianalisis, peneliti menemukan 5 jenis tindak tutur direktif ajakan dalam novel Rapijali karya Dee Lestari diantaranya yaitu 1). "Ping, Begadang **yuk**" 2). "Mancing **yuk**" 3). "**Ayo**, kapan-kapan kita ke sana" 4). "Ping! Pulang **yuk**" 5). "**Mari-mari**, silahkan masuk." Berikut ialah beberapa contoh hasil analisis tuturan yang menampilkan tindak tutur direktif ajakan pada novel Rapijali karya Dee Lestari.

## **DATA 8**

TUTURAN:

"Ping, begadang, **yuk**".

Ping, yang berbaring di amben seberangnya langsung duduk tegak. "Yuk!" serunya.

"Kita ngapain?"

"Bakar jagung?"

"Nggak ada jagungnya."

"Nonton TV?" (RA/TTDAJ.h.23)

Percakapan pada data (8) terjadi antara Ping dan Oding. Ping sebagai mitra tutur dan Oding sebagai penuturnya. Oding mengajak Ping untuk begadang dengan kalimat "Ping, begadang, **yuk**". Tuturan tersebut memiliki arti ajakan karena Oding ingin mengajak Ping begadang bersama, penandanya adalah kata "Yuk" sebagai bagian dari penanda tindak tutur direktif ajakan.

Jenis tindak tutur direktif ajakan berikutnya ditemukan pada data 9, pada tuturan ini ditemukan bentuk tindak tutur direktif ajakan "mancing **yuk**" yang diucapkan penutur Aki kepada mitra tuturnya Ping, berikut hasil analisis tindak tutur direktif ajakan pada data 9.

#### **DATA 9**

TUTURAN:

Ping menyipitkan mata, meemastikan penglihatannya tak silap. Di antara gerobak tukang dagang yang memenuhi gerbang sekolahnya pada jam pulang, tampak kakeknya berdiri.

Seperti biasa, Yuda tampak mencuat di manapun ia berada.

Ping berlari kecil menghampiri. "Ki? Ngapain?"

"Tambah barramundi jebol lagi. Mancing **yuk**?"

Senyum lebar langsung rekah di wajah Ping. "Ayo! ajak Oding?"

(RA/TTDAJ/h.41)

Percakapan pada data (9) terjadi antara Ping dan Yuda di depan seklah Ping siang hari. Yuda sebagai penutur dan Ping sebagai mitra tutur. Ping berlari kecil menghampiri Yuda lalu bertanya kepada Yuda, "Ki? ngapain?". Pertanyaan itu disambut hangat dengan ajakan Yuda yang mengajak Ping ke Tambak Barramundi untuk memancing. Lalu Ping menyambut ajakan itu dengan senyum lebar yang merekah. Tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur direktif ajakan, dibuktikan dari kalimat ajakan "**Mancing yuk**".

#### **C. Jenis Tindak Tutur Direktif Kritikan**

Tindak tutur direktif kritikan ialah suatu bentuk tuturan yang diujarkan seorang penutur dengan maksud memberi komentar terhadap mitra tutur. Berkenaan dengan konteks keseharian, tindak tutur direktif kritikan digunakan untuk menyebutkan keburukan, kekurangan, kekeliruan, dan atau kesalahan orang lain. Hasil analisis novel Rapijali karya Dee Lestari didapatkan beberapa tuturan yang menampilkan tindak tutur direktif kritikan. Berdasarkan 30 data yang dianalisis, peneliti menemukan 5 jenis tindak tutur direktif kritikan dalam novel Rapijali karya Dee Lestari diantaranya yaitu 1). "Yang hidup kalah sama yang mati, **memalukan!**" 2). "Begini deh, **politikus rasa rockstar**" 3). "**Nyungsep, mentok di Pengandaran**" 4). "**Lebih hebat daripada Pak Yuda**" 5). "**jagoan kandang**". Berikut ini dilampirkan beberapa contoh tuturan tindak tutur

direktif kritikan pada novel Rapijali karya Dee Lestari untuk mewakili analisis pada penelitian ini.

**DATA 5 TUTURAN:**

"Apih yang selalu bantu Aki Yuda dari dulu! Amih yang urus Ping dari Orok! Kenapa malah orang Jakarta itu yang dipilih? Karena dia orang kaya? Karena dia pejabat?" cecar Oding.

"Buat Apih juga berat kalau Ping dibawa pergi. Tapi, Mang Yuda punya cita-cita besar untuk Ping dan Pak Guntur yang bisa bantu mewujudkan"

"Terus, kita ini di anggap apa? Grup reog? Sambar Oding dengan nada tinggi. "Oding kita harus menghormati keinginan almarhum Mang Yuda" tegas Acep. "Ini amanat"

"Yang hidup kalah sama yang mati, **memalukan!**" Pedas Oding menukas. Dengan langkah-langkah besar, Oding meninggalkan rumah makan. Ia terlalu murka untuk peduli soal tatanan bahasa kepada orang lebih tua. (RA/TTDKR/h.77)

Percakapan pada data (5) terjadi antara Apih, Amih dan Oding di Restoran milik Apih yang tak lain adalah ayah Oding. Tokoh Oding datang ke Restoran dan bertemu dengan Apih (ayahnya) dan Amih (Ibunya). Dalam percakapan tersebut Oding merasa kesal dan marah karena ayah dan ibunya tidak memberi tahunya kalau Ping akan dibawa pindah ke Jakarta. Oding merasa kesal kenapa Ping harus pindah hanya karena perintah dari Yuda padahal Yuda telah meninggal. Oleh karena itu Oding melontarkan kalimat kritikan berupa "Yang hidup kalah sama yang mati, **memalukan!**" kritikan ini dia lontarkan karena tidak terima atas keputusan Almarhum Yuda yang memilih untuk menitipkan Ping di keluarga Pak Guntur di Jakarta.

Selain pada data (5) tindak tutur direktif kritikan juga ditemukan pada data (10). Berikut ini analisis tindak tutur direktif kritikan yang ada pada data (10).

**DATA 10**

**TUTURAN:**

Setelah berhasil lolos dari kepungan ibu-ibu berponsel yang memburunya untuk selfie, Guntur dilarikan para ajudannya ke Alphard hitam. Ada Dahlia menunggu di dalam. Partisi berlapis stiker kaca gelap memisahkan bagian penumpang dari sopir. Begitu pintu menutup, suara riuh rendah dari luar langsung redam.

Dahlia melirik Guntur, tanganya meraih selempang tisu

"Begini, deh, **politikus rasa rockstar**". Dahlia membuang tisu itu ke tempat sampah. "Lah, kamu yang jualan," sahut Guntur sambil tertawa ringan. (RA/TTDKR/h.52)

Percakapan tersebut terjadi antara Dahlia dan Guntur. Dahlia selaku penutur, sementara Guntur selaku mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi pada saat mereka berada di dalam mobil. Saat itu Guntur berhasil lolos dari kepungan ibu-ibu yang memburunya untuk meminta selfie. Sementara Guntur masih mengatur nafasnya, Dahlia menggosok pipi Guntur yang terkena lipstik. Sambil membersihkannya Dahlia melontarkan tuturan yang bersifat kritikan. Tuturan "Begini, deh, **politikus rasa rockstar**" merupakan tindak tutur direktif kritikan terkait Dahlia mengkritik Guntur yang merupakan politikus namun memiliki banyak persoalan hebat. Dahlia berusaha menyindir mitra tuturnya karena dia merasa mitra tuturnya bukan hanya seperti seorang politikus tetapi juga seperti seorang penyanyi yang memiliki banyak penggemar.

#### D. Jenis Tindak Tutur Direktif Nasihat

Nasihat ialah bentuk tuturan yang di ucapkan oleh penutur dengan penuh keyakinan dan mitra tutur memiliki kepercayaan akan hal-hal yang dikatakan oleh penutur. Tindak tutur direktif nasihat disampaikan dengan tujuan memberi masukan dan pertimbangan kepada mitra tutur. Berdasarkan 30 data yang dianalisis, peneliti menemukan 5 jenis tindak tutur direktif dalam novel Rapijali karya Dee Lestari diantaranya yaitu 1). **Kamu juga harus belajar bekerja sama dengan orang lain**" 2). **"Lain kali kalau Cuma ke supermarket pakai taksi sajalah.** 3). **"kalian pintar-pintar bagi waktu."** 4). **"Olahraga, Mih"** 5). **"Bahaya ih, nanti nabrak!"** Berikut dilampirkan beberapa contoh tuturan tindak tutur direktif nasihat pada novel Rapijali karya Dee Lestari untuk mewakili analisis pada penelitian ini.

#### DATA 2

TUTURAN:

"Kenapa kamu harus sendiri?"

"Supaya aku bisa fokus, bisa mempertahankan nilai-nilai kamu," tandas Inggil.

Didi sejenak terdiam. "Boleh ibu tanya sesuatu?"

Inggil mengangguk

"Nilai-nilai itu untuk siapa?"

"Ya untuk aku."

"Inggil, nilai akademisimu paling tinggi dari semua murid di sekolah. Ibu tahu itu. Tapi, bukan cuma itu yang penting. **Kamu juga harus belajar bekerja sama dengan orang lain**, Ping anak baru, belum kenal siapa-siapa di sekolah ini. Dia orang paling cocok untuk kamu jadikan teman."

"Aku nggak butuh."

(RA/TTDNA/h.106)

Percakapan pada data (2) terjadi antara Bu Didi dengan Inggil di ruang guru. Bu Didi sebagai penutur dan Inggil sebagai mitra tutur. Tuturan "Inggil, nilai akademisimu paling tinggi dari semua murid di sekolah. Ibu tahu itu. Tapi, bukan cuma itu yang penting. **Kamu juga harus belajar bekerja sama dengan orang lain**, yang dikatakan penutur ke mitra tuturnya adalah tindak tutur direktif nasihat. Dalam tuturan atau dialog di atas, penutur ingin menasehati mitra tuturnya bahwa di sekolah bukan hanya mencari nilai akademis paling tinggi, tetapi juga harus belajar bekerja sama dengan orang lain.

Data tindak tutur direktif nasihat yang selanjutnya ditemukan pada data (3), pada tuturan tersebut penutur Guntur memberikan nasihat kepada mitra tuturnya yaitu Sarnita. Berikut hasil analisis tindak tutur direktif nasihat pada data (3).

#### DATA 3

TUTURAN:

"Gimana hari pertama tadi, Ping? Semua lancar?"

"Lancar, pak."

"Bagus."

Guntur beralih ke Sarnita, bertanya dengan suara pelan, "Pak Didin sudah izin pulang cepat hari ini. Tapi, katanya dia malah pulang lebih sore. Memang tadi dia dipakai kemana? Kamu ada cara?"

Sesaat Sarnita gelagapan. "Iya ke supermarket."

Guntur terlihat tidak suka. "**Lain kali kalau cuma ke supermarket pakai taksi sajalah.** Kan, pak Didin sudah izin dari seminggu lalu. Kasihan kalau dia ada acara penting." "Oke, sori."

(RA/TTDNA/h.131)

Percakapan pada data (3) terjadi di meja makan antara Guntur, Ping dan juga Sarnita. Tuturan "**lain kali kalau Cuma ke supermarket pakai taksi sajalah.** Kan, pak Didin sudah izin dari seminggu lalu. Kasihan kalau dia ada acara penting" merupakan bentuk tindak tutur direktif nasihat yang dilontarkan Guntur agar lain kali jika Sarnita hanya pergi ke supermarket bisa naik taksi saja. Guntur menasihati Sarnita karena pada hari itu pak Didin telat pulang ke rumah karena mengantar Sarnita berbelanja di supermarket. Padahal pak Didin sudah izin dari seminggu yang lalu untuk pulang lebih awal.

### E. Jenis Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan ialah jenis tuturan dengan maksud guna memohon dan meminta mitra tutur agar diberikan sesuatu maupun menjadi suatu kenyataan seperti yang diinginkan pihak penutur. Sifat penanda linguistik tindak tutur direktif permintaan berupa **jangan, sini, sungguh, boleh dan sebagainya.** Hasil analisis novel Rapijali karya Dee Lestari didapatkan beberapa tuturan tindak tutur direktif permintaan diantaranya 1). "**Masuk aja mbak**" 2). "**Pengen dengar satu lagu**" 3). "**Main lagi, suara kamu lumayan**" 4). "**Birnya jangan nambah ya**" 5). "**Jangan terlalu kencang Ding**". Berikut ini ialah beberapa contoh hasil telaah tindak tutur direktif permintaan pada novel Rapijali karya Dee Lestari.

#### DATA 4

TUTURAN:

"Ketukan di pintu menunda percakapan mereka. "Mas Rakai!" Terdengar suara Rumi dari balik pintu.

**"Masuk aja Mbak nggak di kunci".**

Cahaya terang membasuh ruangan itu serta merta. Rumi menyerahkan selembarnya amplop cokelat. "Surat, Mas. Diantar kurir. Penting kayaknya." Rumi menunjuk logo yang tercetak di muka amplop.

"Buset. Masih pakai surat segala. Old school banget," komentar Rakai. Namun, tak pelak jantungnya berdegup lebih kuat ketika melihat logo TVRI. (RA/TTDPR/h.288)

Percakapan pada data (4) terjadi antara Rakai dan Mbak Rumi di dalam kamar Rakai. Rakai sebagai penutur dan Mbak Rumi sebagai mitra tutur. Tuturan "**Masuk aja Mbak nggak di kunci**" adalah wujud tindak tutur direktif permintaan yang diucapkan Rakai sebagai penutur terhadap Mbak Rumi mitra tuturnya. Penutur meminta mitra tuturnya untuk langsung masuk saja ke dalam kamarnya lantaran pintunya tidak dikunci. Tindak tutur direktif tersebut terjadi karena mitra tutur mengetuk pintu kamar penutur dan memanggilnya, alih-alih membukakan pintu penutur meminta mitra tuturnya untuk masuk saja.

Tindak tutur direktif nasihat juga ditemukan pada data (15), tuturan permintaan diucapkan Guntur sebagai penutur kepada Ping sebagai mitra tuturnya. Berikut hasil analisis tindak tutur direktif permintaan pada data (15)

**DATA 15**

TUTURAN:

Ping baru saja hendak menutup malam dengan menutup piano digitalnya ketika terdengar ketukan di pintu. Ia tersentak mendapatkan Guntur berdiri di koridor remang. "Sudah mau tidur, ya?" Guntur bertanya  
 "Sebentar lagi, pak," Ping menjawab ragu

**"Pengin dengar satu lagu. Boleh?"**

Permintaan itu tidak di sangka-sangka. Ping tak yakin ia bulat hati untuk bermusik di depan Guntur malam itu kendati ia tetap membukakan pintu lebih lebar, menyilakan Guntur masuk. (RA/TTDPR/h.321) Percakapan pada data (15) terjadi antara Guntur dan Ping di dalam kamar Ping. Guntur sebagai penutur dan Ping sebagai mitra tutur. Pada percakapan tersebut penutur melontarkan kalimat **"pengin dengar satu lagu, boleh?"** terhadap mitra tuturnya, tuturan ini termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan. Penutur memohon mitra tuturnya untuk memainkan satu lagu lagi. Permintaan itu di berikan kepada mitra tuturnya pada saat mitra tutur hendak beranjak dari pianonya kemudian penutur menginginkan agar mitra tutur memainkan satu lagu untuknya. Permintaan itu pun mendapatkan respon baik dari mitra tutur dan segera memainkan satu lagu untuknya.

**F. Jenis Tindak Tutur Direktif Larangan**

Tindak tutur direktif larangan merupakan suatu bentuk tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur tidak melakukan apa yang diucapkan oleh penutur. Berdasarkan 30 data yang dianalisis, peneliti menemukan 5 jenis tindak tutur direktif larangan dalam novel Rapijali karya Dee Lestari diantaranya yaitu 1). **"... Jangan digantung doang"** 2). **"...Jangan pakai tambahan apa-apa"** 3). **"Janganlah,** yang ada kita yang mabok" 4). **...Jangan, dong"** 5). **...Jangan"** Berikut dilampirkan beberapa contoh tuturan tindak tutur direktif larangan pada novel Rapijali karya Dee Lestari untuk mewakili analisis pada penelitian ini.

**DATA 7**

TUTURAN:

"Lampu aman?" tanya Acep sambil menepuk kepala motor anaknya. Jarak ke rumah Ping tidak jauh, hanya sekitar sepuluh menit pakai motor, tetapi jalan tanah setapak menuju rumah itu gelap gulita.

"Aman, Pih." Oding memencet tombol lampu. Terang menyorot ke restoran.

"Itu helm **jangan digantung doang di jidat.** Pakai yang benar. Kancingkan," lanjut Acep.

Oding membenarkan posisi helm, memasang pengaitnya, lalu menyerahkan helm cadangan ke Ping yang duduk di boncengan. Perlahan, motornya mundur dari halaman parkir. (RA/TTDLA/h.21)

Percakapan pada data (7) terjadi antara Acep dan Oding. Acep sebagai penutur dan Oding sebagai mitra tutur. Pada percakapan tersebut penutur melontarkan kalimat "itu helm **jangan digantung doang di jidat.** Pakai yang benar. Kancingkan" tuturan

tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan yang berisi larangan dari penutur Acep kepada Oding agar helmnya jangan digantung di jidat saja, melainkan untuk memasang helm dengan benar. Larangan ini terjadi disaat Oding akan meninggalkan restoran dan kembali ke rumahnya mengantarkan Ping pulang menaikki motor.

Jenis tindak tutur direktif larangan kedua ditemukan pada data (24), berikut ini hasil analisis tindak tutur direktif larangan pada data (24).

#### **DATA 24**

TUTURAN:

Lodeh melirik tulisan yang tertera di emblem seragam mereka. Ia mengenali seragam itu. Ia hanya ingin memastikan penglihatannya tak keliru bahwa ada murid-murid Pradipa Bangsa terdampar di Warteg Pelita Bahari.

"Gue baru lihat anak Pradipa Bangsa main ke gang ini," cetus Lodeh

"Aku tinggal dekat sini. Sering lihat Mas Lodeh-nya nyanyi. Tapi, tiap kemari aku jarang pakai seragam." Inggil terkekeh.

Lodeh mengernyit. "Mas Lodeh" terdengar salah di kupingnya. **"Lodeh. Jangan pakai tambahan apa-apa"**

"Tuh. LO-DEH." Buto mendelik ke arah Inggil.

Inggil membalas berkemat-kamit tanpa suara, "Lodeh pakai kluwih".

(RA/TTDLA.h.208)

Percakapan pada data (24) terjadi antara Inggil dan Lodeh. Percakapan tersebut terjadi di sebuah warteg. Lodeh sebagai penutur dan Inggil sebagai mitra tutur. Tuturan yang dilontarkan penutur kepada mitra tutur merupakan sebuah bentuk larangan, ditandai dengan penanda "jangan". Pada percakapan tersebut penutur melarang mitra tutur untuk memanggil namanya dengan sebutan "mas". Melalui tuturan **"Lodeh, jangan pakai tambahan apa-apa"** penutur melarang mitra tuturnya memanggil dengan sebutan "Mas Lodeh". Mitra tutur tidak membantah larangan penutur melainkan hanya membalasnya dengan tuturan candaan "Lodeh pakai kluwih".

#### **PENUTUP**

Berdasarkan analisis terhadap jenis tindak tutur direktif dalam novel Rapijali karya Dee Lestari, maka dapat ditarik simpulan bahwa jenis tindak tutur direktif dalam novel Rapijali karya Dee Lestari meliputi tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif kritikan, tindak tutur direktif ajarkan, tindak tutur direktif nasihat, tindak tutur direktif larangan, serta tindak tutur direktif permintaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 data yang diperoleh pada novel Rapijali karya Dee Lestari dikelompokkan kedalam 5 tindak tutur direktif perintah, 5 tindak tutur direktif ajakan, 5 tindak tutur direktif kritikan, 5 tindak tutur direktif nasihat, 5 tindak tutur direktif permintaan dan 5 tindak tutur direktif larangan. Makna tindak tutur serta fungsi tindak tutur tidak diteliti dalam penelitian ini, oleh karenanya peneliti kedepannya bisa mengembangkan penelitian lebih dalam dengan novel Rapijali karya Dee Lestari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Achsani, Ferdian. (2019). "Tindak tutur direktif dan implikatur konvensional dalam wacana meme Dilan". Jurnal Imajeri : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa

---

dan Sastra Indonesia. Volume 01.Nomor 02. Halaman 1-10.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. (2014). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauzia, Vina Shifa dkk. (2019). "Tindak tutur direktif dalam sinetron preman pensiun di RCTI " . JSI : Jurnal Sastra Indonesia. Volume 8. Nomor 1. Halaman 33-39.

Hasana, N. (2020). Analisis tindak tutur direktif dalam novel *Bara* karya Febrialdi R. Program Sarjana Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta.

Ibrahim, A.S. (1993). *Kajian tindak tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Kristanti, Fetri. (2014). *Tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta.. Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Leech. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Lestari, Dee. (2021). *Rapijali*. Yogyakarta : Penerbit Bentang.

Mardian, S. Sulastriana, E. Uli, I. (2021). Analisis tindak tutur direktif dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata (kajian pragmatik). *EduIndol: Jurnal Pendidikan BAHASA dan Sastra Indonesia*, 2(1): 11-24.

Moleong, Lexy. J. (1988). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyana. (2005). *Kajian wacana* . Yogyakarta: Tiara Wacana

Murti, Aska Rizki & Nurhuda, Zamzam. (2019). "Tindak tutur direktif dalam novel *Susah Sinyal* karya Ika Natassa dan Ernest Prakasa". *Jurnal Sasindo Unpam*. Volume 7. Nomor 1. Halaman 71-93.

Nadar. 2009. *Pragmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan pengajaran bahasa*. Yogyakarta:

Kanisius.

Putri, T.D. Wardhana, D.E.C. Suryadi. 2019. *Tindak tutur direktif pada novel*

- BidadariBidadari Surga karya Tere Liye. Jurnal Ilmiah KORPUS, 3(1): 108-122.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. Pragmatik. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Siregar, Anisa Suryani. "Analisis tindak tutur direktif dalam ringkasan dialog film Habibie dan Ainun karya Ginatri S. Noer dan Irfan Adriansyah Ismail. 2017. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sudaryanto. (1993). Metode dan aneka teknik analisis bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiono. 2014. Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Waljinah, Sri. 2019. "Tindak tutur direktif wacana berita online: kajian media pembelajaran berbasis teknologi digital". Sebasia : Jurnal Pendidikan dan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2. Nomor 2. Halaman 114-129.
- Wijana, I Putu. 1996. Dasar-dasar pragmatik. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijayanti N.M & Utomo, A.P.Y. 2021. Analisis tindak tutur direktif pada novel OrangOrang Biasa karya Andrea Hirata dan relevansinya sebagai pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 3(1): 15-26.
- Yahya,Iwan Khiri. 2013. Tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negri Yogyakarta.
- Yule, George, 2006, Pragmatik, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.